

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Manusia memerlukan bantuan dan kerjasama dengan orang lain. Oleh karena itu, hubungan antara sesama manusia harus diatur atas dasar saling asah, saling asuh dan saling asih yang artinya saling menghargai, saling mengasihi dan saling membimbing. Hubungan antara keluarga di rumah harus harmonis, begitu juga hubungan dengan masyarakat lainnya harus harmonis. Hubungan baik ini akan menciptakan keamanan dan kedamaian lahir batin di masyarakat. Masyarakat yang aman serta damai akan menciptakan Negara yang tentram dan sejahtera. Manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial karena beberapa alasan yaitu: 1) manusia tunduk pada norma sosial/aturan 2) perilaku manusia mengharapkan penilaian dari orang lain, 3) manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain dan 4) potensi manusia akan berkembang bila manusia hidup di tengah-tengah manusia. Sehingga dibutuhkan hubungan antara sesama manusia.

Tapi pada kenyataannya banyak manusia yang hidup individualisme. Sehingga banyak kejadian kurangnya rasa kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari seperti: durhaka kepada orang tua, tidak mau menolong orang yang sedang kesusahan, tidak mau menasehati orang lain ketika orang lain berbuat salah, mengadu domba, memfitnah orang lain, mengunjing orang lain dan mencuri. Hal ini terjadi karena tidak adanya *habluminannas* yang baik dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Sahidun (2017) *habluminannas* bermakna menjaga hubungan dengan sesama manusia dengan senantiasa menjaga hubungan baik, menjaga tali silaturahmi, memiliki kepedulian sosial, tepa selera, tenggang rasa dan saling menghormati. *Habluminannas* sering di jumpai dalam forum diskusi keagamaan di antaranya adalah seperti dalam artikel yang berjudul “*Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid Pondok pesantren Assalafiyah Az-zuhri Semarang*” pada tahun 2017. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa di dalam ungkapan bijak Abah Syekh terdapat *habluminallah* dan *habluminannas*. *habluminallah* yaitu shalat, puasa ramadhan, amal, anjuran bersyukur sedangkan *habluminannas* meliputi menuntut ilmu, bekerja dan bermanfaat untuk orang lain.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Al-Isra (2016) yang berjudul “*Habluminannas: Nilai-Nilai Keislaman dan Praktiknya Dalam Pergaulan Antara Ikhwat dan Akhwat pada Organisasi Forum Lingkar Pena Makassar*” tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam pergaulan antara *ikhwat* dan *akhwat* pada organisasi forum lingkaran pena Makassar terdapat *habluminannas* di antaranya yaitu tidak berjabat tangan antara *ikhwat* dan *akhwat*, tidak berdua-duaan, tidak berboncengan serta penggunaan hijab.

Selain dalam kajian forum keagamaan seperti dalam artikel di atas, *habluminannas* juga terdapat dalam sebuah karya sastra seperti pada novel. Salah satunya novel *Selimut mimpi* karya R Adrelas. Novel *Selimut Mimpi* karya R Adrelas merupakan novel yang banyak mengandung *habluminannas* yang terdapat dalam tokoh utama bernama Ilham. Salah satu bagian *habluminannas* yang dimiliki Ilham yaitu berbakti kepada orang tua yang patut dicontoh oleh pembaca. Karena berbakti

kepada orang tua merupakan salah satu amal soleh seorang muslim dan merupakan amalan penghapus dosa besar. Contoh lain *habluminannas* yang dimiliki tokoh utama adalah amanah. Amanah merupakan suatu sifat dan sikap seseorang yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Representasi *Habluminannas* Tokoh Utama Pada Novel *Selimut Mimpi* Karya R Adrelas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah representasi *habluminannas* apa saja yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Selimut Mimpi* karya R Adrelas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi *habluminannas* yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Selimut Mimpi* karya R Adrelas.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian novel dengan pendekatan religius. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang representasi *habluminannas* dalam sebuah karya sastra novel pada khususnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra dan menambah wawasan kepada pembaca tentang representasi *habluminannas* pada novel. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian relevan di masa yang akan datang.

